

PERILAKU ABORSI PADA REMAJA



Oleh: VITA ARIYANTI KUSUMANINGRUM (05810052)

PSYCHOLOGY

Dibuat: 2009-11-02 , dengan 7 file(s).

Keywords: Aborsi, Remaja, Faktor melatarbelakangi

ABSTRAKSI

Remaja merupakan fase transisi yang mengalami berbagai persoalan akibat dari proses perkembangannya. Kurangnya perhatian dari orang tua, banyaknya fasilitas tentang seks, dan maraknya tempat-tempat hiburan memberikan kontribusi dalam kebebasan pergaulan remaja, mereka mulai mencoba-coba hal baru seperti melakukan seks di luar nikah, dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kehamilan di luar nikah dan aborsi. Dalam beberapa kasus aborsi, ada sebagian remaja yang melakukan aborsi lebih dari satu kali atau aborsi berulang. Walaupun mereka sudah pernah merasakan bagaimana aborsi dan mengetahui bahaya atau resiko dari dilakukannya aborsi namun mereka tetap memilih aborsi setiap kali mengalami kehamilan, seolah-olah hanya aborsilah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah. Sebagaimana layaknya seorang remaja yang bisa dikatakan masih labil dan belum matang dalam proses berpikir, maka bagi remaja putri yang berhadapan dengan masalah kehamilan diluar nikah, pengaruh lingkungan sangat besar sekali dalam keputusan untuk melakukan aborsi. Keputusan yang diambil pun tidak lepas dengan alasan-alasan yang melatarbelakangi mengapa mereka lebih memilih melakukan aborsi sebagai jalan satu-satunya dan tidak melanjutkan kehamilannya. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku aborsi berulang remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah dua orang remaja yang melakukan aborsi lebih dari satu kali. Penelitian ini dilakukan di kota Malang dengan menggunakan metode wawancara dan tes psikologi untuk menggali secara lebih mendalam mengenai faktor yang melatarbelakangi perilaku aborsi berulang pada remaja. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi perilaku aborsi berulang remaja berdasarkan penelitian pada dua subjek tersebut adalah karena pengalaman keberhasilan aborsi pertama dan berkurangnya perasaan cemas pada kehamilan berikutnya. Di samping itu, pada subjek I, perilaku aborsi berulang ini juga dilatarbelakangi oleh keadaan diri subjek yang kurang bisa bertanggung jawab pada diri sendiri serta adanya faktor eksternal yakni bantuan dari orang yang signifikan (pacar subjek). Sedangkan pada subjek II, juga dilatarbelakangi oleh ketakutan pada orang tua, ketakutan membuat malu nama keluarga, kurang dapat menerapkan nilai-nilai moral dan agama yang di ajarkan, dan tingginya kebutuhan kasih sayang akan pacar yang didukung oleh tingginya kebutuhan seks. Keputusan untuk melakukan aborsi berulang juga tidak lepas dari faktor kognitif dan kepribadian yang ada pada remaja. Remaja yang melakukan aborsi berulang cenderung kurang mempunyai pikiran jangka panjang dan kurang memahami resiko dari perilaku aborsi itu sendiri. Sedangkan kepribadian mereka cenderung infantil, regresi, dan dangkal.

ABSTRAC

Teenagers are where the human being is in transition phase to experience many problems in their development. The less attention of parents, the more facilities about sex and the interesting

hotspots are giving contribution in free milieu. They begin to try something new like freeseX before marriage; it cannot close the possibility to have pregnant and get abortion. On many cases of abortion in teenagers is partly of them had abortion more than once or repetitive abortion. They have ever had experience in abortion and they know the danger or risks of abortion, but they still have it. As the teenager that is regarded as unstable and immaturity in thinking process, then for girls that face the problem because of pregnant before they marriage, the influence of environment is very important in deciding to have abortion. The decision to be taken is not far from the reasons of why they have abortion as the only way and do not carry on the pregnancy. The purpose of this study is to know the factors as the background of repetitive abortion in teenagers.

This study is case study. The subject of study is two teenagers that have abortion more than once. This study is conducted in Malang by using interview and psychology test to dig deeply about the factors as the background of repetitive abortion in teenagers. The legality of the data is use method triangulasi.

The result of this study is that the factors as the background of repetitive abortion are because of the success experience in having abortion at the first time and the less of anxiety on the next pregnancy. Besides, on the subject I, repetitive abortion also caused by the condition of subject that have less of responsibility on herself and the external factor; help from significant person (subject's boyfriend). Meanwhile, on the subject II, it is caused by the anxious parent that it can ashamed the family name, less ability to apply moral and religion values they had, and the high need of affection from boyfiend that is supported by the high need of sex. The decision to have repetitive abortion is not far from cognitive factor and teenager's personality. Teenagers that have repetitive abortion tend to have less long term thinking and less comprehension toward risks of having abortion itself. Whereas, their personality tends to be infantile, regression and superficial.
